

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya pembangunan manusia yang berkualitas. Sejak manusia masih berada di dalam kandungan sudah dipantau pertumbuhan dan perkembangannya sehingga suatu kelainan bisa segera diketahui dan dicarikan upaya untuk mengatasinya. Untuk itulah harus diciptakan anak yang berkualitas tinggi atau mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulus yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian, perkembangan psikososial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi antara anak dengan orang tuanya/orang dewasa lainnya. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak. (Soetjiningsih, 1996).

Dalam proses perkembangan psikososial terhadap dua proses yang berkembang sejalan. Yang pertama adalah proses perkembangan bertahap dengan ciri yang sama pada setiap tahapan. Perkembangan bertahap yang selalu sama akan dilalui oleh setiap anak dalam perjalanan menuju tahap dewasa, pada umur

... ..

Tetapi meskipun dasar ciri perkembangan ini sama pada setiap anak, pengaruh lingkungan tidak dapat diabaikan. Dan proses kedua adalah perubahan terus menerus dan susul menyusul yang dialami anak selama perkembangannya

Menurut Fren Kenburg, dkk (1981). Melalui Denver, Developmental Secrening test mengemukakan 4 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak balita diantaranya : personal sosial (kepribadian/tingakh laku sosial) yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Fine motor adaptive (gerakan motorik halus) yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan dengan otot kecil. Language (bahasa) yaitu kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Gross motor (perkembangan motorik kasar) yaitu aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. (Soetjiningsih, 1998)

Teori perkembangan menurut Sigmund Freud, Erik Erikson, Jean Plaget dan Robert Sears, mengatakan bahwa proses perkembangan terjadi selangkah demi selangkah secara urut dan teratur. (AH Markum, 1991).

Menurut Newman,(1988) cit Dwidiyanti(1998), mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah stessor dari interpersonal. Interpersonal dan ekstrapersonal dalam lingkungan yang baik memperkuat batas kemampuan seseorang, intervensi skunder memperkuat daya tahan seseorang, intervensi tersier mempertahankan sumber energi seseorang.

Periode penting dalam tumbuh berkembang anak adalah masa balita karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Bahkan ada sarjana yang mengatakan "*the child is the fatter of man*". Sehingga setiap kelainan/penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi/tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari.

Dalam upaya menurunkan masalah tumbuh kembang seorang anak harus dilakukan upaya pencegahan sedini mungkin, yakni sejak pembuatan janin di dalam kandungan ibu, pada saat persalinan sampai dengan masa-masa kritis proses tumbuh kembang manusia yaitu masa di bawah usia lima tahun (Dep Kes RI, 1992).

Keluarga adalah langkah awal dari perkembangan anak, sejak individu masih dalam keluarga dengan demikian peranan orang tua, ayah dan ibu sebagai penanggung jawab keluarga menjadi sangat penting, ibu pada umumnya merupakan orang yang "paling peduli" terhadap kualitas kehidupan, dengan demikian maka sangatlah penting peranan ibu dalam melatih anak dalam perkembangan motorik kasar anak yaitu melalui stimulasi kinetik yang dapat meningkatkan keberagaman anak dalam perkembangan selanjutnya. Kurangnya

stimulasi kinetik pada anak dapat menimbulkan hambatan perkembangan motorik selanjutnya (Soetjiningsih, 1996).

Pada saat ini Indonesia telah dikembangkan program BKB (Bina Keluarga Balita) untuk anak prasekolah yang bertujuan menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin dengan menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif). Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak-anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. (Soetjiningsih, 1995)

Perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah adalah penting, karena pada saat ini masih banyaknya ibu-ibu yang tidak mengetahui penyakit-penyakit potensial yang dapat mengakibatkan gen perkembangan pada anak, sehingga pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat berlangsung seoptimal mungkin. Ini sangat meyakinkan untuk diberikan perhatian secara khusus karena pada masa anak prasekolah, merupakan masa menentukan dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang akan menjadi dasar terbentuknya manusia seutuhnya. Pemerintah memandang perlu untuk memberikan suatu bentuk pelayanan yang menunjang tumbuh kembang anak secara menyeluruh terutama dalam aspek mental dan sosial (Soetjiningsih, 1998).

Berdasarkan data dari puskesmas kretek ada 691 kepala keluarga yang mempunyai anak prasekolah, yang terdiri dari 5 kelurahan, dan yang paling banyak terdapat anak prasekolah adalah kelurahan Donatirto

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 13 Juni 2003 di puskesmas kretek didapatkan 50% ibu-ibu yang menanyakan bahwa anaknya pada usia prasekolah mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan misalnya; berjalan, berjinjit melompat-lompat. Padahal puskesmas dan kader-kader dalam pelaksanaan posyandu telah bekerja sama mengadakan penyuluhan. penyuluhan dimana telah menunjukkan gambar-gambar atau poster-poster yang berkaitan dengan buh kembang anak melalui KMS, BKKBN, BKB telah melaksanakan deteksi dini secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak prasekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian adalah Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di Kelurahan Donotirto puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik dengan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di Kelurahan Donotirto Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik di Kelurahan Donotirto Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta.
- b. Diketuahuinya tingkat perkembangan motorik kasar pada anak prasekolah di Kelurahan Donotirto Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Keperawatan

Keperawatan anak sebagai dasar pengembangan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan anak dengan melakukan deteksi dini yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan / hambatan dalam tumbuh kembang anak.

2. Orang Tua

- a. Menambah pengetahuan ibu terhadap stimulasi pada anak.
- b. Menambah pengetahuan akan pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak.
- c. Dapat mengetahui ada tidaknya keterlambatan atau penyimpangan perkembangan motorik kasar anak

E. Ruang Lingkup

1. Responden

Semua ibui-ibu yang mempunyai anak prasekolah (3-5 Th) yang aktif datang ke posyandu, tinggal di wilayah kerja puskesmas Kretek Yogyakarta dan bersedia menjadi Responden.

2. Tempat

Di wilayah puskesmas Kretek Yogyakarta, khususnya kelurahan Donotirto di 12 RW yang melaksanakan posyandu.

3. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – September 2003 di Kelurahan Donotirto Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta.

4. Materi

Materi yang diteliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik dengan tingkat perkembangan Motorik kasar anak pra sekolah yang tidak berlangsung optimal

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai stimulasi taktil dengan perkembangan sosial telah dilakukan oleh Widyastuti dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi taktil dengan tingkat perkembangan sosial pada anak prasekolah di Taman Kanak – Kanak Islam Yogyakarta. Tahun 2003.

Peneliti melakukan penelitian pada perkembangan sosial, adapun perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian sekarang ini menitik beratkan pada tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi kinetik dengan tingkat perkembangan motorik kasar anak